
EFEKTIFITAS APLIKASI KRAPYAK-U SEBAGAI ADMINISTRASI KEPESANTRENAN DIGITAL DI PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA

Amala Bilqis Ahmad

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
amalatoiv@gmail.com

ABSTRACT

An educational institution does not receive quality data and information support, it is certain that it will experience obstacles and difficulties, especially in the strategic decision-making process. This situation will result in the failure of educational goals. Therefore, educational institutions must have a good, precise and accurate data collection system to provide good quality services and as a basis for decision making.⁵ In line with the 4.0 revolution where the existence of digital transformation has resulted in the trend of using cyber technology and automation which is an important requirement for agencies, institutions and organizations. One of them is digital-based Islamic boarding school administration. Its existence can be an opportunity to carry out service transformation as well as data processing related to pesantren administration which will ultimately direct the quality prospects of pesantren which were once traditional to become modern. For example, on the difficulties of santri guardians monitoring their children at Islamic boarding schools in terms of activities and academics at madrasas and Islamic boarding schools, the existence of digital-based Islamic boarding school administration is expected to be able to connect long distances between students and santri guardians so that santri guardians know how their children's academic development is; then in the financial system of students such as payment of syahriyah (SPP) which used to still have to be paid at the boarding school, now it can be done by transfer through the administration application of the pesantren which is also accompanied by the service of providing digital pocket money which in use is in the form of a kind of ATM card that can be used by students for any transaction in the pesantren. This kind of transformation should be implemented in Islamic boarding schools to support progress and the level of trust of santri guardians in Islamic boarding schools and to ward off public opinion that still considers Islamic boarding schools to be something out of date. The Islamic boarding school that was used as a research location by researchers was the Krapyak Islamic Boarding School in Yogyakarta. It is known that with the update of the administration system which was made digitally which then created the Krapyak-U application which was present and began to operate in the last 2 to 3 years, this has suddenly become an innovation progress as well as a special identity of the Krapyak Islamic Boarding School, Yogyakarta.

Keywords: Krapyak-U, Digital Islamic Boarding School Administration, Islamic Boarding School

ABSTRAK

Sebuah lembaga pendidikan tidak mendapatkan dukungan data dan informasi yang berkualitas, maka dapat dipastikan akan mengalami hambatan dan kesulitan, terlebih

dalam proses pengambilan keputusan strategis. Keadaan ini akan berakibat terhadap kegagalan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memiliki sistem pendataan yang baik, tepat dan akurat guna memberikan pelayanan mutu yang baik dan sebagai dasar pengambilan keputusan.⁵ Sejalan dengan revolusi 4.0 dimana keberadaan transformasi digital membawaakan adanya tren penggunaan teknologi cyber dan otomatisasi yang menjadi kebutuhan penting sebuah instansi, lembaga, maupun organisasi. Salah satunya adalah administrasi kepesantrenan berbasis digital. Keberadaannya dapat menjadi peluang melakukan transformasi pelayanan sekaligus olah data terkait administrasi pesantren yang pada akhirnya akan mengarahkan prospek kualitas pesantren yang dulunya masih tradisional menjadi modern. Misalnya pada kesulitan wali santri memonitoring anaknya di pesantren dalam hal aktifitas dan akademiknya di madrasah maupun di pesantren, keberadaan administrasi kepesantrenan berbasis digital ini diharapkan mampu menghubungkan jarak jauh antar santri dengan wali santri sehingga wali santri mengetahui bagaimana perkembangan akademik anaknya; kemudian pada sistem keuangan santri seperti pembayaran syahriyah (SPP) yang dulunya masih harus membayar di pondok, sekarang sudah bisa dilakukan dengan transfer melalui aplikasi administrasi kepesantrenan tersebut yang juga disertai layanan memberikan uang saku digital yang mana pada penggunaanya berupa semacam kartu ATM yang dapat digunakan santri untuk transaksi apapun di pesantren. Transformasi seperti inilah yang patut diterapkan di pesantren guna mendukung kemajuan dan tingkat kepercayaan wali santri kepada pesantren serta dapat menepis opini masyarakat yang masih menganggap pesantren adalah sesuatu yang ketinggalan zaman. Pesantren yang dijadikan lokasi penelitian oleh peneliti yakni Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Diketahui dengan pembaruan sistem adminitrasinya yang dibuat secara digital yang kemudian diciptakannya Aplikasi Krapyak-U yang hadir dan mulai dioperasikan kurang lebih 2 sampai 3 tahun terakhir ini, hal itu sontak menjadi kemajuan inovasi sekaligus menjadi identitas istimewa dari Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

Kata-Kata Kunci: Krapyak-U, Administrasi Kepesantrenan Digital, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Urgensi peningkatan kebutuhan digitalisasi menjadi faktor kunci dalam menghadapi tantangan sekaligus persaingan di era globalisasi yang memandang perlu lembaga pendidikan Pondok Pesantren untuk meningkatkan mutunya sehingga dapat membina para santri yang sesuai dengan tuntutan zaman dan masyarakat modern seperti sekarang ini. Pernyataan tersebut bisa dilakukan dengan menambahkan ilmu-ilmu umum baru yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan zaman. Salah satunya adalah ilmu teknologi, yang dengannya semua pekerjaan akan terasa lebih mudah dan praktis. Pada faktanya, sudah mulai banyak pesantren yang mulai menggunakan kecanggihan teknologi seperti aplikasi digital untuk mengoptimalkan kinerja sistem tata kelola pelayanan adminitrasinya mengingat dengan kecanggihan teknologi, semua bentuk kepentingan kebutuhan administrasi pesantren bisa ditangani dengan cepat, praktis, rapi, dan ringkas. Hal tersebut bisa di implementasikan dengan efektif jika pesantren terus meningkatkan kualitas SDM yang mana dapat mendorong eksistensi pesantren tersebut, sehingga dapat menepis opini masyarakat yang masih memandang pesantren adalah suatu yang kuno. Mengingat SDM (Human Resources) merupakan aspek terpenting dalam pengelolaan pesantren yang mana aspek ini mencakup semua hal manajerial yang bahkan tidak bisa dipungkiri merupakan

sesuatu yang rumit untuk diatasi, tidak semua orang sanggup melakukan pengelolaan yang tersistem rapi, cepat dan ringkas. Dengan begitu apabila tidak dilakukan transformasi kendali sesuai dengan zaman dan pesantren masih menutup diri dari revolusi teknologi, maka pesantren akan mengalami kehanyutan dan ketertinggalan zaman. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Fuadi Azis dalam penelitiannya bahwa jika sebuah lembaga pendidikan tidak mendapatkan dukungan data dan informasi yang berkualitas, maka dapat dipastikan akan mengalami hambatan dan kesulitan, terlebih dalam proses pengambilan keputusan strategis. Keadaan ini akan berakibat terhadap kegagalan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memiliki sistem pendataan yang baik, tepat dan akurat guna memberikan pelayanan mutu yang baik dan sebagai dasar pengambilan keputusan.⁵ Sejalan dengan revolusi 4.0 dimana keberadaan transformasi digital membutuhkan adanya tren penggunaan teknologi cyber dan otomatisasi yang menjadi kebutuhan penting sebuah instansi, lembaga, maupun organisasi. Salah satunya adalah administrasi kepesantrenan berbasis digital. Keberadaannya dapat menjadi peluang melakukan transformasi pelayanan sekaligus olah data terkait administrasi pesantren yang pada akhirnya akan mengarahkan prospek kualitas pesantren yang dulunya masih tradisional menjadi modern. Misalnya pada kesulitan wali santri memonitoring anaknya di pesantren dalam hal aktifitas dan akademiknya di madrasah maupun di pesantren, keberadaan administrasi kepesantrenan berbasis digital ini diharapkan mampu menghubungkan jarak jauh antar santri dengan wali santri sehingga wali santri mengetahui bagaimana perkembangan akademik anaknya; kemudian pada sistem keuangan santri seperti pembayaran syahriyah (SPP) yang dulunya masih harus membayar di pondok, sekarang sudah bisa dilakukan dengan transfer melalui aplikasi administrasi kepesantrenan tersebut yang juga disertai layanan memberikan uang saku digital yang mana pada penggunaanya berupa semacam kartu ATM yang dapat digunakan santri untuk transaksi apapun di pesantren. Transformasi seperti inilah yang patut diterapkan di pesantren guna mendukung kemajuan dan tingkat kepercayaan wali santri kepada pesantren serta dapat menepis opini masyarakat yang masih menganggap pesantren adalah sesuatu yang ketinggalan zaman. Pesantren yang dijadikan lokasi penelitian oleh peneliti yakni Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Diketahui dengan pembaruan sistem adminitrasinya yang dibuat secara digital yang kemudian diciptakannya Aplikasi Krapyak-U yang hadir dan mulai dioperasikan kurang lebih 2 sampai 3 tahun terakhir ini, hal itu sontak menjadi kemajuan inovasi sekaligus menjadi identitas istimewa dari Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan diatas, peneliti menganggap bahwa Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta layak untuk dilakukan penelitian dengan mengusung judul “Efektivitas Aplikasi Krapyak-U Sebagai Administrasi Kepesantrenan Digital di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta”.

METODE

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi dan dialami oleh objek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks kasus alamiah dengan memanfaatkan berbagai macam metodologi ilmiah. Lebih tepatnya, metode kualitatif merupakan proses penyelidikan suatu tradisi metodologis yang dilakukan dengan mengeksplorasi masalah sosial atau manusia.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemahaman mengenai proses tata kelola pelayanan administrasi berbasis digital dalam pesantren dengan mengukur tingkat efektivitas penggunaan aplikasi Krapyak-U.

Metode penelitian kualitatif deskriptif menguraikan hasil penelitiannya menggunakan kata-kata dan deskripsi. Pada penelitian ini, yang di deskripsikan adalah tentang evaluasi efektivitas penerapan aplikasi Krapyak-U sebagai tata kelola pelayanan administrasi kepesantrenan digital yang berada di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

HASIL

Konsep efektifitas adalah salah satu upaya untuk menentukan dibutuhkannya perubahan secara signifikan atau tidak terhadap suatu kegiatan dalam sebuah organisasi atau instansi. Efektifitas diartikan sebagai pencapaian tujuan sesuatu yang dikerahkan melalui pendayagunaan sumber daya yang dimiliki. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila dilaksanakan dengan benar sesuai dengan yang ditargetkan dan mampu memberikan hasil yang bermanfaat.

Dalam islam, konsep efektifitas termaktub dalam Q.S. Al-Isra' :

تَعْمَلُونَ كُنْثُمْ بِمَا فَلَيْكُمْ مَرْجُعُكُمْ إِلَيْهِ ثُمَّ إِلَى أَنَابِ مِنْ سَبِيلٍ وَاتْبَعُ الدُّنْيَا الْحَيَاةَ فِي ثُصْبَبِهِمْ لَا أَفْ

Artinya : "Dan berikanlah kepada keluarga yang dekat akan haknya, dan kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros". (QS.Al.Isra': 26)

Menukil dari ayat diatas, dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan hambanya untuk memenuhi hak kepada keluarganya, orang miskin, dan musafir. Bentuk pemenuhan hak ini diberikan sesuai dengan keperluan masing-masing. Artinya efektif, sesuai dengan hak dan kebutuhannya. Dengan kata lain suatu hal yang tepat pada sasarnya diartikan efektif. Seperti halnya keefektifan pengaplikasian transformasi atau pembaruan yang mengikuti arus zaman di pondok pesantren yang mana notabene pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan non-formal yang terkenal dengan ke tradisionalannya dalam cara pengajarannya ini dapat secara fleksibel menerima pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan guna lebih mematangkan kualitas pesantren itu sendiri. Pesantren justru terus mengalami perkembangan yang cukup pesat hingga pada akhir abad 20. Dalam eksistensinya, pesantren selalu terbuka menerima hal-hal baru seperti ilmu-ilmu umum contohnya bahasa Inggris dan pendekatan teknologi selama hal-hal tersebut bisa dimanfaatkan dan dikembangkan baik di pesantren tanpa menyimpang syariat.

PEMBAHASAN

Hari ini bentuk pesantren sendiri sudah memiliki banyak macam bentuk yakni pesantren khusus untuk mengkaji kitab kuning (salaf), pesantren khusus untuk tahfidz Qur'an (takhassus), pesantren khusus bahasa, pesantren kaderisasi, pesantren sains yang didalamnya dikombinasikan antara ilmu sains dengan ajaran islam, bahkan pesantren khusus IT yang mana didalamnya semacam tuntunan kepada para santrinya yang memiliki passion di bidang TIK yang di modernisasi melalui pembaharuan gedung dan

fasilitas serta sarana-prasarana yang cukup canggih. Dibandingkan dengan pada permulaanya, terbentuknya pesantren cukup dengan adanya masjid/surau dan asrama sederhana.

Pada penelitian ini, pesantren Krapyak Yogyakarta mampu mencetuskan inovasi teknologi dengan bekerjasama dengan pesantrenQu yang dinaungi oleh pengembang PT Solusi Infotech Semesta Indonesia (SIESTA) yakni pencetus aplikasi digital kepesantrenan yang dengannya membuat software / aplikasi / sistem informasi online milik Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yang hadir dipersembahkan untuk membantu dalam hal pengelolaan administrasi kepesantrenan, sehingga pondok pesantren itu sendiri melakukan upgrading diri menjadi lebih profesional. Tata usaha pesantren sekaligus madrasah yang meliputi; keuangan dan segala sesuatu yang sifatnya internal, lalu terkait administrasi personalia pengasuh/ustadz-ustadzah yang berhubungan dengan; masalah kepegawaian, evaluasi dan upgrading ustadz-ustadzah, kemudian mengenai administrasi personalia santri yang meliputi; kontrol dan monitor kegiatan santri, evaluasi santri, dan konseling santri. Yang dengan semua itu bisa dihubungkan antar pihak pesantren terutama santri dengan wali santri di rumah melalui aplikasi berbasis digital yakni Krapyak-U tersebut. Di dalamnya terdapat fitur-fitur canggih guna untuk memudahkan penggunaanya (santri, wali santri, pembimbing santri, ustadz-ustadzah) dalam memperingkas dan mempercepat proses pelayanan dan pemberitahuan mengenai kepesantrenan dari mulai rapot santri, monitor presensi kegiatan mengaji santri, hingga pengelolaan keuangan santri (syahriyah dan uang saku digital). Aplikasi ini merupakan ide inovasi baru pesantren dalam memanfaatkan digitalisasi di era globalisasi yang serba canggih ini. Dengan terciptanya aplikasi tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kemudahan mengelola, memantau, dan menginformasikan perihal segala kegiatan administrasi kepesantrenan. Sehingga pada akhirnya, pesantren beserta segala aktifitasnya bisa terkontrol dengan baik dan rapi yang tentunya mendukung kemajuan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta ditengah persaingan teknologi.

Tujuannya tak jauh dari pemberian kemudahan pengelolaan data administrasi terkait bidang kepesantrenan.

Cakupan administrasi pesantren yakni sebagai berikut :

- 1) Organisasi Dalam administrasi pesantren, sangat diperlukan organisasi yang solid. Apabila organisasi dala, pesantren tersebut baik, maka segala tugas dan kewajiban pengurusnya akan terealisasikan dengan baik. Hubungan antar pengurusnya juga menjadi penguatan dan pemaksimalan program kerja yang sudah dicanangkan sebelumnya.
- 2) Manajemen Manajemen dalam pesantren meliputi bagaimana caranya mengontrol satu sektor dengan berbagai cara yang ditempuh secara berkelanjutan dalam jangka pendek hingga jangka panjang.
- 3) Keuangan Segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan dan program pasti tidak terlepas dengan masalah finansial. Akan tetapi tidak lantas menjadikannya sesuatu fokus utama, namun akan lebih baiknya jika suatu kegiatan mempunyai keuangan terkontrol dengan jelas. Begitu juga hal nya dengan pesantren, keuangan akan dialokasikan pada kepentingan biaya operasional yang berguna untuk perbaikan serta pembangunan fisik maupun non-fisik pesantren tersebut.
- 4) Surat menyurat Merupakan wadah berkomunikasi yang berisikan pesan-pesan resmi pesantren yang ditulis sebagai keperluan pesantren secara internal.

Pada tahapan untuk pengoperasian aplikasi Krapyak-U adalah dengan mendownload aplikasi tersebut melalui Playstore untuk pengguna android dan Appstore untuk pengguna IOS. Kemudian melakukan login yang didahului dengan verifikasi data diri termasuk email dan nomor yang secara otomatis dapat dikoneksikan antar wali santri dengan santri. Dalam pengkoneksian wali santri dengan santri adalah dengan mengetuk "tambah" pada menu Anak Santri, kemudian memasukkan NIS/NISN/NUP dari santri, lalu memastikan nama santri sudah sesuai dan berhasil mengkoneksikan. Setelah masuk di halaman awal aplikasi Krapyak-U, terdapat pilihan peran pengguna untuk memaksimalkan penggunaan Krapyak-U sesuai dengan penggunanya, yakni Guru, Ustadz, Keamanan, Konselor, dsb. Data santri yang telah dikoneksikan dalam Krapyak-U menjadi acuan penggunanya untuk melakukan koneksi jarak jauh secara digital. Artinya hal terpentingnya adalah keterhubungan wali santri dengan anaknya (santri) di pesantren. Mulai dari memonitoring kegiatan anaknya di pesantren sekaligus ketika di sekolah, dari segi prestasi, absensi dan perizinan, konseling, serta rapot santri. Aplikasi Krapyak-U ini selain kecanggihannya mengontrol dan olah data peronalia santri, juga dapat difungsikan sebagai aplikasi Fin-Tech yakni bisa menjadi alat transaksi dengan mengisi dan mentransfer saldo keuangan yang mana, saldo tersebut nantinya otomatis masuk dalam akun Krapyak-U yang secara umum digunakan wali santri untuk membayar syahriyah (SPP), transfer uang saku digital, zakat, serta donasi (infaq & shodaqoh). Uang saku digital tersebut masuk ke kartu santri, yakni pegangan santri selama di pesantren yang bisa digunakan seperti kartu ATM sebagai alat saku digital di pesantren tersebut.

SIMPULAN

1. Pesantren mampu menepis opini sekumpulan masyarakat yang masih beranggapan bahwa pesantren adalah sesuatu yang kuno sehingga tidak mampu menerima perkembangan teknologi atau digitalisasi era. Pesantren justru mampu melakukan berbagai transformasi guna untuk melakukan kematangan dan kemajuan mutu kualitasnya selama tidak menyimpang syariat.
2. Administrasi Kepesantrenan berbasis digital merupakan sebuah konsep yang relatif baru dalam tatanan ilmu administrasi pada sebuah lembaga pendidikan, khususnya lembaga pondok pesantren. Administrasi Kepesantrenan Digital menjadi sebuah inovasi praktik keadministrasian melalui teknologi informasi dan komunikasi. Praktik seperti ini disinyalir sangat mudah dijangkau, cepat, ringkas, dan rapi. Keberadaan pesantren pada era perkembangan digital ini menuntutnya untuk selalu mampu menguasai dan mensinergikan bersamaan dengan perkembangan zaman. Lambat laun pesantren harus melakukan modernisasi pesantren dimana segala bentuk pengelolaannya diperbarui dengan sistem berbasis digital. Digitalisasi di pesantren bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan administrasi pesantren mengingat pudarnya administrasi tradisional seperti pembayaran bulanan yang harus dilakukan tatap muka dengan bagian sekretariat pesantren, pengiriman uang saku yang sering dikirimkan melalui wesel yang dengan hal ini akan tergantikan dengan kecanggihan digitalisasi di pesantren.
3. Beberapa kemudahan yang didapatkan dalam penggunaan aplikasi Krapyak-U adalah sebagai berikut :
 - a. Kerapihan backup seluruh data administrasi pesantren.
 - b. Pengelolaan data santri yang mudah

- c. Meningkatkan kemampuan mengatur proses segala kegiatan dan kebutuhan santri yang dulunya manual menjadi digital. Artinya bisa diakses cepat oleh penggunanya (pengasuh, pembimbing/ustadz-ustadzah, dan santri itu sendiri).
- d. Menyederhanakan berbagai informasi yang terkait agar mudah mengambil keputusan.

REFERENSI

- Arif Mohammad, 2016, Jurnal Pendidikan Islam "Perkembangan Pesantren di Era Teknologi", 28(2), 307.
- Baso, Ahmad. 2012. Akar Pendidikan Kewarganegaraan di Pesantren. Media Pendidikan Jurnal Pendidikan Islam. Volume: XXVII, Nomor 2.
- Syarifah Gustiawati, "Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren," Jurnal Universitas Ibnu Khaldun Bogor, t.t.,